

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data yang bersifat statistik. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh biasanya berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel secara sistematis dan terukur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Sinambela, 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan tali-temali atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih. Sudaryono (2018) menyatakan penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut (Rangkuti & Albina, 2025).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen dengan tujuan agar menguji hipotesis yang telah di tetapkan dan mengetahui kekuatan atau bentuk arah suatu hubungan diantara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Pasaman Barat yang berlokasi di Jl. Lintas Kinali, No. KM. 21, Silambau, Kinali, Kec. Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat 26567. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kauntitas atau karakteristik sifat tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, melainkan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tertentu. Jenis populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa sebagai obyek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 3 Pasaman Barat pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah kelas VIII

MTsN 3 Pasaman Barat terdapat 7 kelas yang terdiri dari VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G.

Tabel 3 1 Populasi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman Barat

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	14	18	32
2	VIII B	12	19	31
3	VIII C	14	18	32
4	VIII D	11	18	29
5	VIII E	13	17	30
6	VIII F	13	18	31
7	VIII G	10	20	30
Total		87	128	215

(Sumber buku absepsi kelas VIII A – VIII G)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagai contoh untuk mewakili dari banyak anggota populasi yang ada.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga diperlukan pemilihan sampel

secara sengaja agar data yang diperoleh relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, kriteria sampel yang digunakan adalah peserta didik yang memiliki data terkait status sosial ekonomi orang tua serta nilai hasil belajar IPS yang dapat diukur dan dianalisis.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti diharapkan dapat memperoleh sampel yang representatif secara substantif terhadap tujuan penelitian, sehingga analisis mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik dapat dilakukan secara lebih tepat dan mendalam (Arikunto, 2013).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan kelas VIII.G sebagai sampel penelitian. Penetapan kelas ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Kelas VIII.G memiliki jumlah peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu sebanyak 30 orang.
- Peserta didik pada kelas VIII.G memiliki data yang lengkap terkait status sosial ekonomi orang tua serta nilai hasil belajar IPS yang dapat dianalisis.
- Kelas VIII.G mewakili karakteristik sosial ekonomi peserta didik yang beragam sehingga dianggap mampu mewakili kebutuhan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan kelas VIII.G sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 peserta didik. Pemilihan kelas VIII.G dilakukan karena kelas tersebut dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam menganalisis hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian korelasional ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga hasil analisis hubungan antar variabel dapat dilakukan secara lebih tepat.

Adapun rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII.G

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII G	10	20	30
Total		10	20	30

Sumber: Buku absebsi kelas VIII G MTsN 3 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2025/2026

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Adapun spesifikasinya adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar, pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan Langkah penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Teknik atau cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode kuesioner atau angket. Menurut (Sugiyono, 2020) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioer merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner

dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII MTsN 3 Pasaman Barat. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data diperoleh melalui jawaban peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan pendidikan, kemampuan menyediakan perlengkapan belajar, dukungan terhadap kegiatan belajar, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

Penggunaan peserta didik sebagai responden dilakukan karena peserta didik merupakan pihak yang secara langsung merasakan dan menerima dampak dari kondisi sosial ekonomi orang tua dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui angket diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi status sosial ekonomi orang tua yang berkaitan dengan hasil belajar IPS peserta didik.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada peserta didik kelas VIII.G MTsN 3 Pasaman Barat yang menjadi sampel penelitian. Angket

terdiri atas 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator status sosial ekonomi orang tua dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Selain angket status sosial ekonomi orang tua, peneliti juga mengumpulkan data biodata responden yang meliputi tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim documenter, dan data yang relevan pada penelitian. Adapun Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang hasil belajar maka peneliti mengambil dokumentasi berupa nilai ulangan harian mata pelajaran IPS dan data nama siswa, serta foto yang diambil saat penyebaran angket. Teknik ini biasanya juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya lembaga sekolah, dan sarana prasarana lembaga sekolah.

F. Instrument Pengumpulan Data

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrument penelitian adalah alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Data instrument penelitian merupakan alat untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari responden dengan menggunakan model pengukuran yang sama. Dalam pengertian lain, instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen ditentukan oleh tingkat kebenaran dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala 1-5 dibuat berdasarkan bentuk kuisioner atau angket dengan pemberian skor yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 3 3 Pemberian Skor pada Skala Likert

Pernyataan	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang telah disusun memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen yang baik harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) serta memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang (reliabel) (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama, yaitu dengan menyebarkan angket status sosial ekonomi orang tua kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, namun berasal dari kelas yang berbeda. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dan layak untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji coba instrumen tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan dalam angket. Butir pernyataan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel akan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria akan diperbaiki atau dibuang. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian utama diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi:

i. Uji Validitas Instrument

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar data yang terkumpul tidak jauh menyimpang dari gambaran variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan pada angket status sosial ekonomi orang tua. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total angket. Penggunaan korelasi Pearson Product Moment dipilih karena data penelitian berbentuk skala Likert yang termasuk data interval.

Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

n : jumlah sampel/ responden

x : variabel bebas/ variabel pertama

y : variabel terikat / variabel terikat

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pengujian validitas angket yang berdasarkan pada r_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361. Keputusan yang diambil dalam menyatakan valid dan tidaknya yaitu didasarkan pada r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} , lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan angket dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika pada r_{hitung} , lebih kecil dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5%, maka pertanyaan angket dikatakan tidak valid. Apabila instrument tersebut valid maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya apabila instrument tersebut tidak valid maka instrument tersebut harus diganti atau dihilangkan.

Untuk mempermudah melakukan uji validitas instrument, maka peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistics. Adapun data penyebaran angket tersebut akan disajikan pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	> <	r Tabel $\alpha=0,05$	Keterangan Hasil
SSE 01	0,435	>	0,361	Valid
SSE 02	0,410	>	0,361	Valid
SSE 03	0,462	>	0,361	Valid
SSE 04	0,565	>	0,361	Valid
SSE 05	0,701	>	0,361	Valid
SSE 06	0,625	>	0,361	Valid
SSE 07	0,768	>	0,361	Valid
SSE 08	0,651	>	0,361	Valid
SSE 09	0,563	>	0,361	Valid
SSE 10	0,395	>	0,361	Valid
SSE 11	0,458	>	0,361	Valid
SSE 12	0,364	>	0,361	Valid
SSE 13	0,814	>	0,361	Valid
SSE 14	0,403	>	0,361	Valid
SSE 15	0,579	>	0,361	Valid

SSE 16	0,706	>	0,361	Valid
SSE 17	0,634	>	0,361	Valid
SSE 18	0,675	>	0,361	Valid
SSE 19	0,777	>	0,361	Valid
SSE 20	0,696	>	0,361	Valid
SSE 21	0,789	>	0,361	Valid
SSE 22	0,632	>	0,361	Valid
SSE 23	0,566	>	0,361	Valid
SSE 24	0,853	>	0,361	Valid
SSE 25	0,486	>	0,361	Valid
SSE 26	0,610	>	0,361	Valid
SSE 27	0,503	>	0,361	Valid
SSE 28	0,785	>	0,361	Valid
SSE 29	0,724	>	0,361	Valid
SSE 30	0,809	>	0,361	Valid

Sumber: Data Kuesioner variabel Status Sosial Ekonomi diolah menggunakan IBM Statistic 25

Berdasarkan tabel 3.5 diatas hasil rekapitulasi jawaban peserta didik pada variabel bebas atau Status Sosial Ekonomi Orang Tua, diperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Untuk jumlah item pertanyaan yang akan dipakai pada angket variabel status sosial ekonomi orang tua berjumlah 30 item. Sehingga pada uji validitas peneliti memutuskan yakni pertanyaan variabel X atau Status Sosial Ekonomi Orang Tua ini ialah valid. Dikarenakan, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti valid. Nilai yang diperoleh dari r_{hitung} berkisar 0,364-0,853 > dari r_{tabel} 0,361.

ii. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau valid jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan taraf signifikansinya yang ditetapkan. Taraf signifikansi dari kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Rumus uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha pada taraf signifikan 0,6 sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah variansi skor tiap butir

σ_t^2 : Variansi skor total

Hasil jawaban dari responden akan diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 25. Jika hasil nilai Cronbach's Alpha pada suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $> 0,6$. Sejalan dengan pernyataan oleh Arif bahwa nilai tingkat keandalan Alpha disajikan dalam tabel 3.5

Tabel 3 5 Koefisien Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
$0,0 > \alpha > 0,20$	Reliabilitas Sangat rendah
$0,20 > \alpha > 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 > \alpha > 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 > \alpha > 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 > \alpha > 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi

Sumber: Arif, 2016

Peneliti menyajikan data hasil Uji Reliabilitas penyebaran angket kepada peserta didik disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3 6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
30	0,940	0,6	Reliabel

Sumber: Data Kuisioner Variabel Status Sosial Ekonomi, diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 3.7 diatas hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Alfa Cronbach didapatkan nilai Cronbach Alpha pada Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua yaitu sebesar $0,940 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940 termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam angket memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk proses analisis penelitian lebih lanjut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentasi jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang dicari

N: Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Untuk mencapai kriteria skor pada variabel status sosial ekonomi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Angket status sosial ekonomi berjumlah 30 untuk skor tertinggi diperoleh jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi $30 \times 5 = 150$, sedangkan untuk skor terendah $30 \times 1 = 30$. Tingkat pencapaian skor pada variabel status sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 7 Tingkat pencapaian skor

Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
127 - 150	Sangat Tinggi
103 - 126	Tinggi
79 - 102	Sedang
55 - 78	Rendah
30 - 54	Sangat Rendah

Sumber: Microsoft Excel

- b. Hasil Belajar Siswa dalam penelitian ini diambil dari kategori penilaian hasil belajar peserta didik MTsN 3 Pasaman Barat yang disajikan dalam tabel 3.8

Tabel 3 8 Kategori Nilai Hasil Belajar

Kategori	Huruf	Rentang Skor
Sangat Baik	A	92 - 100
Baik	B	83 - 91
Cukup	C	75 - 82
Belum Tercapai	D	< 75

Sumber: Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik MTsN 3 Pasaman Barat

2. Uji Persyarat Analisis

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan sebagai prasyarat, statistik parametrik bekerja berdasarkan asumsi bahwa dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dan karena itu jika peneliti ingin menentukan uji inferensial yang akan digunakan maka data harus di uji normalitas terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik dan jika

data berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik non parametrik. Sebelum menguji normalitas data maka perlu dipastikan instrumen dan pengumpulan datanya tidak terdapat kesalahan karena hal ini akan mempengaruhi hasil dan data yang didapatkan menjadi tidak normal. Namun jika sekelompok data sudah valid dan tetap berdistribusi tidak normal maka harus menggunakan statistik nonparametrik.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro wilk*, berikut rumusnya:

$$W = \frac{(\sum a_i \cdot x_i)^2}{\sum (x_i - \mu)^2}$$

Keterangan:

a_i = koefisien dari tabel Shapiro Wilk

x_i = data terurut

μ = mean

Dengan ketentuan jika nilai signifikansi hasil uji *shapiro wilk* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi hasil uji *shapiro wilk* $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. (Sugiyono, 2020).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji antara dua variabel X dan Y ada hubungan linier dan tidak linier. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut

mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Kemudian dilakukan uji linearitas, hipotesis yang dilakukan adalah:

Ha: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linear.

Ho: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ha ditolak dan Ho diterima.

Jika probabilitas < 0.05 Ha diterima dan Ho ditolak.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians harus digunakan untuk menilai apakah sampel yang dikumpulkan dari populasi yang sama memiliki varians yang selaras atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ varians data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05 \rightarrow$ varians data tidak homogen.

Apabila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji ini melihat nilai error varian (e) konstan diseluruh case dan variabel independent.

Masalah heteroskedastisitas terjadi apabila gangguan pada model yang sedang diamati tidak memiliki varians yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Jika titik-titik dalam plot yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak menunjukkan suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pola scatterplot regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikan melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian.

e. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji korelasi, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi. Uji korelasi adalah salah satu teknik statistic yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara da variabel. Dalam penggunaannya SPSS dapat membantu mengolah data dan menghasilkan hasil uji korelasi yang akurat dan reliabel. Pengujian ini memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, dengan mencari df sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : degress of freedom

N : number of case

Nr : banyaknya variabel yang di korelasikan.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpertasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_a : Ada (terdapat) hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTsN 3 Pasaman Barat.
- 2) H_o : Tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTsN 3 Pasaman Barat.

Kriteria pengujian Hubungan status sosial ekonomi orang tua (X) dengan Hasil belajar IPS (Y) signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan dilihat $df = N - nr$ kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “r” product moment.

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X dengan Y, maka hasil korelasi pearson product moment tersebut diuji menggunakan IBM SPSS versi 25.

